

# BAB I

## PERNYATAAN MASALAH PENELITIAN

### I. 1 Latar Belakang Masalah

RSPAD Gatot Soebroto merupakan merupakan rumah sakit tentara Belanda, dikenal dengan Rumah Sakit Besar Militer (*groot militaire hospital welterveden*). Kemudian pada tanggal 8 maret 1942 pernah menjadi rumah sakit militer angkatan darat. Jepang dengan nama *rikugun byoin*. Sejak kemerdekaan 17 agustus 1945 dikuasai oleh tentara KNIL dan namanya diubah menjadi Pelayanan Medis Militer (*militaire geneeskundige dienst*) yang dikenal dengan nama Rumah Sakit Militer Batavia (*leger hospital Batavia*). Pada tanggal 26 Juli 1950 diserahkan kepada Djawatan Kesehatan Angkatan Darat menjadi rumah sakit tentara pusat. Moment bersejarah ini selanjutnya diperingati sebagai hari jadi RSPAD Gatos Soebroto. Mengingat jasa-jasa Letnan Jenderal Gatot Soebroto yang memberikan segala-galanya bagi RSPAD agar menjadi kebanggaan prajurit dan upaya meningkatkan kesejahteraan prajurit angkatan darat maka dipakailah nama Gatot Soebroto dibelakang nama Rumah Sakit Angkatan Darat ini.

RSPAD Gatot Soebroto yang merupakan rumah sakit rujukan dari rumah sakit di tingkat Kodam memiliki fasilitas yang cukup memadai dengan pelayanan poliklinik yang cukup lengkap. Dengan ketersediaan fasilitas dan tenaga medis yang cukup diharapkan RSPAD Gatot Soebroto mampu memberikan pelayanan kesehatan bagi tentara dan masyarakat umum sesuai dengan visi dan misi.

Salah satu komponen penting dalam pelayanan medis di suatu rumah sakit adalah tenaga kesehatan, dalam hal ini salah satunya adalah Bidan yang memberikan asuhan pelayanan kebidanan. Seorang Bidan harus mampu memberikan supervisi, asuhan dan memberikan nasihat yang dibutuhkan kepada wanita pada masa hamil, persalinan, dan masa pasca persalinan (*post partum period*), memimpin persalinan atas tanggung jawabnya sendiri serta asuhan pada bayi baru lahir dan anak.

Kebidanan sendiri merupakan ilmu sintesa berbagai disiplin ilmu (multidisiplin) yang terkait dengan pelayanan kebidanan, meliputi ilmu

kedokteran, ilmu keperawatan, ilmu sosial, ilmu perilaku, ilmu budaya, ilmu kesehatan masyarakat, dan ilmu manajemen untuk dapat memberikan pelayanan kepada ibu dalam masa prakonsepsi masa hamil, ibu bersalin, post partum, bayi baru lahir. Pelayanan tersebut meliputi pendeteksian keadaan abnormal pada ibu dan anak, melaksanakan konseling dan pendidikan kesehatan terhadap individu, keluarga, dan masyarakat (50 Tahun IBI, 2010, hlmn 125).

Sesuai dengan kongres ICM ke 27 pada bulan Juli tahun 2005 di Brisbane Australia definisi bidan ditetapkan sebagai berikut : Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya, telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftar (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktik bidan.

Kualifikasi kebidanan merupakan salah satu meningkatkan profesionalisme bidan itu sendiri, dimana istilah profesionalisme mengandung makna dua istilah, yaitu profesional dan profesi. Profesional adalah keahlian dalam suatu bidang. Dengan demikian, seseorang dikatakan profesional bila ia memiliki keahlian dalam suatu bidang yang ditandai dengan kemampuannya dalam menawarkan suatu jasa atau layanan sesuai dengan protokol dan peraturan dalam bidang yang dijalannya serta mendapatkan gaji dari jasa yang telah diberikannya. Selain itu, dia juga merupakan anggota dari suatu entitas atau organisasi yang didirikan sesuai dengan hukum di sebuah negara atau wilayahnya. Meskipun demikian, tidak semua orang yang ahli dalam suatu bidang bisa dikatakan profesional, karena profesional memiliki karakteristik yang harus dipenuhi, yaitu: memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dihasilkan melalui pendidikan formal dan non formal yang cukup untuk memenuhi kompetensi profesionalnya.

Kondisi saat ini Bidan di RSPAD Gatot Soebroto masih belum memenuhi salah satu aspek kompetensi profesi Bidan yaitu memahami karakteristik kerja (pengetahuan dan kemampuan). Profesi kebidanan merupakan pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi/perkumpulan profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Meskipun profesi merupakan sebuah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan

pekerjaan yang lain, yaitu: keterampilan yang berdasarkan pada pengetahuan. Karakteristik kerja bagi seorang Bidan dapat dilihat dari keragaman keterampilan atau variasi pekerjaan, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi dan umpan balik. Rendah pemahaman karakteristik kerja seorang Bidan tentunya akan menurunkan produktivitas kerja dalam asuhan pelayanan kebidanan.

Selain itu aspek pengetahuan kebidanan bagi seorang Bidan dalam asuhan pelayanan kebidanan juga ikut menentukan dalam keberhasilan kerja seorang bidan. Pengetahuan seorang Bidan dalam menerapkan standar asuhan pelayanan kebidanan harus mencakup pengkajian, perumusan dan diagnosa dan atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pencatatan asuhan kebidanan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan dan kualifikasi Bidan. Berdasarkan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Unit Pelayanan Perinatal Risiko Tinggi RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Tahun 2012, dapat diketahui bahwa tingkat kualifikasi Bidan ditinjau dari sertifikasi ketrampilan yang telah diikuti untuk tenaga kesehatan dokter hanya mencapai 5 % dan perawat/bidan rata-rata hanya mencapai 11 %. Sehingga peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tenaga keperawatan/kebidanan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Ketersediaan fasilitas dalam penerapan standar asuhan pelayanan kebidanan ikut menentukan keberhasilan pelayanan medis di RSPAD Gatot Soebroto. Tentunya dengan tersedianya fasilitas akan memudahkan seorang Bidan dalam melayani pasien. Saat ini tidak semua bagian/ruangan di RSPAD Gatot Soebroto memiliki fasilitas yang dapat memenuhi standar asuhan pelayanan kebidanan. Sebagai contoh pada Poliklinik Obstetri dan Gynekologi Ruang Gynekologi/Kandungun belum semua memiliki peralatan pemeriksaan (USG), sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam mengoptimalkan pelayanan kebidanan. Berdasarkan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Unit Pelayanan Perinatal Risiko Tinggi RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Tahun 2012, dapat diketahui bahwa masih banyak dibutuhkan peralatan untuk menunjang pelayanan medik dalam asuhan pelayanan kebidanan. Dapat dilihat pada tabel alat kesehatan dibawah ini.

Produktivitas kerja dalam kebidanan dihubungkan dengan efisiensi, yaitu penggunaan alat kebidanan klinis dalam pemberian asuhan kebidanan untuk menghindarkan pemborosan dan efektifitas yaitu berkaitan dengan kualitasnya. Berdasarkan hasil pengamatan di RSPAD Gatot Soebroto produktivitas kerja Bidan dalam asuhan pelayanan kebidanan ditinjau dari aspek kuantitas (pelaksanaan pekerjaan rutin dan tambahan), aspek kualitas (ketepatan dan ketelitian) dan aspek ketepatan waktu masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya bidan memahami karakteristik kerja seorang bidan dalam asuhan pelayanan kebidanan, dimana seorang bidan diharapkan mampu mengerti dan memahami sifat dan tugas yang meliputi tanggung jawab, macam tugas dan tingkat kepuasan yang diperoleh dari pelaksanaan tugas dalam asuhan pelayanan kebidanan. Selain itu juga seorang bidan harus memiliki pengetahuan kebidanan yang cukup dalam asuhan pelayanan kebidanan sesuai standar yang telah ditentukan antara lain langkah-langkah pengkajian, perumusan dan diagnosa dan atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pencatatan asuhan kebidanan. Serta tersedianya fasilitas kerja yang memadai bagi seorang bidan dalam melaksanakan asuhan pelayanan kebidanan. Fasilitas kerja tersebut antara lain dapat dilihat dari tersedianya format laporan, alat kerja dan standar asuhan pelayanan.

Sejalan dengan hal diatas maka RSPAD Gatot Soebroto sebagai institusi kesehatan termasuk melaksanakan pelayanan kebidanan, diharapkan mampu memberikan pelayanan kebidanan yang optimal dan ditunjang dengan tenaga bidan yang berkompeten. Dengan memperhatikan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Karakteristik Kerja, Pengetahuan Kebidanan dan Fasilitas Kerja dengan Produktivitas Kerja Bidan di RSPAD Gatot Soebroto. Produktivitas kerja bidan yang optimal dalam asuhan pelayanan kebidanan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 938/Menkes/SK/VI11/2010 di RSPAD Gatot Soebroto diharapkan mampu meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan.

## **I. 2 Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang dan kondisi pelayanan kebidanan di RSPAD Gatot, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Bidan belum memenuhi standar pelayanan asuhan kebidanan meliputi Pengkajian, Perumusan Diagnosa dan/atau Masalah Kebidanan, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi serta Pencatatan Asuhan Kebidanan.
- b. Masih rendahnya pengetahuan kebidanan dalam asuhan pelayanan kebidanan.
- c. Kurangnya fasilitas kerja yang menyebabkan belum terpenuhinya standar asuhan pelayanan kebidanan.
- d. Masih rendahnya bidan dalam memahami karakteristik kerja dalam asuhan pelayanan kebidanan.
- e. Produktivitas kerja bidan masih rendah sesuai dengan standar asuhan pelayanan.

Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian dibatasi pada hubungan produktivitas kerja bidan dalam pemenuhan standar pelayanan asuhan kebidanan bidan di RSPAD Gatot Soebroto dengan karakteristik kerja, pengetahuan kebidanan dan fasilitas kerja. Pembatasan ruang lingkup ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah sesuai dengan kerangka pemikiran penelitian.

## **I. 3 Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat permasalahan pelayanan asuhan kebidanan di RSPAD Gatot Soebroto yang dilaksanakan oleh bidan, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat hubungan antara Karakteristik Kerja dengan produktivitas kerja bidan?
- b. Apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan kebidanan dengan produktivitas kerja bidan?
- c. Apakah terdapat hubungan antara Fasilitas Kerja dengan produktivitas kerja bidan?

- d. Apakah terdapat hubungan antara Karakteristik Kerja, Pengetahuan Kebidanan dan Fasilitas Kerja secara bersama-sama dengan produktivitas kerja?

## **I. 4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara produktivitas kerja bidan dalam pelayanan asuhan kebidanan dengan karakteristik kerja, pengetahuan kebidanan dan fasilitas kerja di RSPAD Gatot Soebroto.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi RSPAD Gatot Soebroto

Kegunaan secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan saran dalam pengambilan kebijakan dan keputusan untuk optimalisasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi terutama dalam pelayanan asuhan kebidanan oleh para bidan di RSPAD Gatot Soebroto.

- b. Bagi Manajemen Sumber Daya Manusia

Kegunaan secara akademis adalah menambah kajian dan literatur yang memberikan bahan pertimbangan bagi pengembangan Sumber Daya Manusia terutama yang menjelaskan hubungan antara produktivitas kerja bidan dalam pelayanan asuhan kebidanan dengan karakteristik kerja, pengetahuan kebidanan dan fasilitas kerja.

- c. Bagi UPN "Veteran" Jakarta

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan informasi bagi almamater dan dunia akademis yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis maupun lainnya.